

Studi tentang Relokasi Sementara Pedagang Eceran di Pasar Pagi pada Perubahan Pola Interaksi Sosial dalam Konteks Pembangunan Tahun 2024

**Shabrina Adzatil Ismah^{1*}, Moh. Bahzar², Wingkolatin³, Aloysius Hardoko⁴,
Asnar⁵, Marwiah⁶**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

E-mail Author's: shabrinaismah1@gmail.com*, moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id,
wingkolatin2525@gmail.com, aloysiushardoko@gmail.com, asnar@fkip.unmul.ac.id
marwiahjohansyah@gmail.com

Submitted: 19-09-2024

Accepted: 27-09-2024

Published: 27-09-2024

Abstrak

Pemerintah Kota Samarinda melakukan kebijakan revitalisasi pada Pasar Pagi, hal ini dianggap perlu dalam peremajaan bangunan Pasar Pagi dalam peningkatan kualitas perekonomian masyarakat. Revitalisasi Pasar Pagi yang dilakukan pemerintah membuat seluruh pedagangnya di relokasi sementara dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya relokasi sementara yang dilakukan pemerintah kota ini pasti ada perubahan sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh para pedagang di tempat baru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebijakan relokasi sementara pada para pedagang Pasar Pagi, serta mencari tau perubahan pola interaksi sosial yang terjadi antara pedagang dengan pedagang dan antara pedagang dengan konsumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Segiri Grosir. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan relokasi sementara pada pedagang pasar pagi adanya perbedaan terkait fasilitas dan kenyamanan, serta kegiatan social dengan beradaptasinya di tempat relokasi sementara serta terciptanya interaksi sosial yang baru. Pedagang merasakan penurunan pendapatan akibat relokasi sementara dari kegiatan ekonomi yang terjadi. Disamping itu juga terjadinya perubahan pola interaksi sosial yang dirasakan para pedagang dan konsumen diantaranya yaitu pedagang yang memanggil pengunjung untuk menawarkan dagangannya dan interaksi sesama pedagang ketika adanya waktu luang sambil menunggu konsumen.

Kata kunci: Relokasi Sementara, Kegiatan Sosial Ekonomi, Pola Interaksi Sosial, Pedagang, Konsumen

Abstract

The Samarinda City Government is implementing a revitalization policy at the Morning Market, this is considered necessary in rejuvenating the Morning Market building in order to improve the quality of the community's economy. The government's revitalization of the Morning Market has resulted in all traders being temporarily relocated for a predetermined time. With this temporary relocation carried out by the city government, there will definitely be social and economic changes felt by traders in the new place. The aim of this research is to determine the temporary relocation policy for Morning Market traders, as well as to find out changes in social interaction patterns that occur between

traders and traders and between traders and consumers. This research is qualitative research. The research was conducted at Segiri Grosir. The techniques used to collect data in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that there are differences in the temporary relocation policy for morning market traders regarding facilities and comfort, as well as social activities by adapting to temporary relocation places and creating new social interactions. Traders felt a decrease in income due to the temporary relocation of economic activities that occurred. Apart from that, there are also changes in social interaction patterns experienced by traders and consumers, including traders calling visitors to offer their wares and interactions between traders when they have free time while waiting for customers.

Keywords: *Temporary Relocation, Socio-Economic Activities, Social Interaction Patterns, Traders, Consumers*

1. PENDAHULUAN

Samarinda kini menjadi pusat pemerintahan, terlebih lagi Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Dibawah kepemimpinan Wali Kota Samarinda, Andi Harun, menyampaikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja pemerintah kota. Pentingnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di Samarinda ini.

Masyarakat melakukan interaksi sosial yang menghasilkan sebuah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Dimana ada reaksi dan adanya reaksi pada interaksi sosial ini. Berdasarkan interaksi setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan yang dapat berupa perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang sangat lambat, akan tetapi ada juga berjalan dengan cepat (Kamaludin, 2020; Oktaviani et al., 2023). Menurut Ferdinand Tonnies, Seorang sosiolog dari Jerman membagi masyarakat menjadi dua kategori: *gemeinschaft* (desa), yang didasarkan pada kehendak alami, dan *gesellschaft* (kota), yang didasarkan pada kehendak rasional. Masyarakat kota ditandai dengan interaksi yang luas, adanya pabrik-pabrik industri modern, munculnya kompetisi dalam ekonomi, serta hubungan antarindividu yang bersifat impersonal dan berorientasi pada manfaat ekonomi. Transisi dari masyarakat desa ke masyarakat kota terjadi secara alami seiring berjalannya waktu.

Hubungan di kalangan masyarakat perkotaan lebih didasarkan pada kepentingan ekonomi dibandingkan dengan ikatan keluarga. Masyarakat kota bekerja dengan tujuan mencapai nilai ekonomi, berbeda dengan masyarakat desa yang lebih mengedepankan saling membantu dan melindungi. Di kota, setiap barang dan jasa memiliki nilai ekonomi, sehingga banyak buruh kasar atau tukang angkut yang mencari nafkah sebagai kuli angkut di pasar. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi masyarakat di pedesaan yang masih berlandaskan pada kekeluargaan dan tolong menolong.

Individu dan wilayah berkembang sesuai dengan fungsinya dan terpisah. Satu dengan yang lain berkembang, menguatkan satu sama lain, dan terpisah di ruang. Ruang publik adalah tempat di mana orang berkumpul dan berbicara tentang masalah sosial politik yang terkait dengan kehidupan mereka. Pasar telah menjadi tempat publik untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif murah. Ini

karena harganya hampir dua kali lipat dibandingkan dengan harga pasar modern (Endrawanti & Wahyuningsih, 2014). Pasar tradisional merupakan sarana yang sangat penting untuk masyarakat di suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pasar tradisional yang dikelola dengan baik juga dapat menjadi sumber pendapatan daerah bagi pemerintah. Oleh sebab itu, sudah semestinya pemerintah daerah memberikan perhatian penuh dalam pembangunan pasar tradisional.

Seiring dengan berkembangnya pembangunan fasilitas dan infrastruktur di Indonesia. Setiap daerah tentu saja melakukan perbaikan dan perkembangan dalam mensejahterakan masyarakatnya. Untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kebijakan publik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah memberikan pemerintah daerah otonomi kewenangan untuk mengelola dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat.

Setiap kebijakan yang dibuat dan disahkan pemerintah pasti memiliki tujuan. Tujuan pembuatan kebijakan adalah untuk mempertahankan ketertiban, kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, dan perlindungan hak-hak masyarakat. Selain itu, masyarakat memiliki kesempatan yang sebaik-baiknya untuk berpartisipasi dalam mempromosikan kebaikan bersama. Salah satu bentuk contohnya ialah proses pembentukan peraturan daerah (perda).

Pemerintah Kota Samarinda melakukan kebijakan revitalisasi pada Pasar Pagi, hal ini dianggap perlu dalam peremajaan bangunan Pasar Pagi dalam peningkatan kualitas perekonomian masyarakat,. Dimana telah kita ketahui Pasar Pagi adalah pasar yang sudah ada sejak tahun 1960-an dan pernah mengalami kebakaran. Meskipun telah dibangun kembali pada tahun 1980-an, revitalisasi menyeluruh belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, pembangunan ulang pasar ini akan dimulai pada awal tahun 2024.

Namun, dalam merealisasikan kebijakan revitalisasi ini tercatat sekitar 2800 pedagang yang harus mengalami relokasi sementara terhadap pembangunan ini. Pemerintah Kota memberikan tempat untuk relokasi sementara ini yang dibagi beberapa kelompok berdasarkan dagangan mereka. Beberapa tempat tersebut diantaranya Pasar Segiri, Segiri Grosir, Plaza Mulia, Pasar Sungai Dama, dan Pasar Kedondong. Dengan adanya relokasi sementara yang dilakukan pemerintah kota ini pasti ada perubahan sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh para pedagang di tempat baru. Salah satunya pedagang eceran yang memiliki kios pada Pasar Pagi. Meskipun langkah yang diambil ini pun untuk memajukan dan meningkatkan kualitas prasarana perekonomian.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin melihat fenomena perubahan sosial yang terjadi pada para pedagang eceran di pasar pagi yang mengalami relokasi sementara terhadap kebijakan revitalisasi. Maka peneliti tertarik mengkaji perubahan sosial yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian, “Studi Tentang Relokasi Sementara Pedagang Eceran di Pasar Pagi pada Perubahan Pola Interaksi Sosial dalam Konteks Pembangunan Tahun 2024”.

2. METODE

Penelitian ini mulai sejak bulan Februari hingga April 2024, dengan waktu 3 bulan. Tempat penelitian ini dilakukan di Segiri Grosir Samarinda yang terletak Jalan Pahlawan, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

selama mengumpulkan data di lapangan. Penulis menganalisis data dan merangkum dengan memilih pokok penting dan memfokuskan pada apa yang ingin diteliti. Dalam membatasi penelitian, dengan itu penulis menetapkan fokus guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Untuk mendapatkan jawaban yang sesuai maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

Kebijakan relokasi sementara pada pedagang eceran di Pasar Pagi.

- a. Fasilitas dan Kenyaman
- b. Kegiatan Sosial Ekonomi.

Perubahan pola interaksi sosial pada pedagang eceran di Pasar Pagi

- a. Pola interaksi pedagang dengan pedagang
- b. Pola interaksi pedagang dengan konsumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan relokasi sementara yang dilakukan oleh pemerintah di sambut baik oleh para pedagang. Dengan menerimanya keputusan untuk di relokasi merupakan salah satu bentuk dukungan untuk Pemerintah Daerah untuk membangun dan menata kembali Pasar Pagi. Relokasi sementara ini didukung para pedagang, meskipun pasti akan adanya dampak dari keputusan ini. Selain itu, fasilitas yang ada di dalam Segiri Grosir juga masih terbilang memadai karna adanya eskalator, ac, dan lapak yang masih layak untuk dipakai berjualan. Perbedaan sosial lainnya terhadap kenyamanan dan keamanan dari fasilitas tersebut membuat para konsumen yang berkunjung mendapatkan tempat yang bersih dan nyaman.

Dalam aspek sosial dengan adanya relokasi pasar ini adalah beradaptasi dengan tempat baru, akibat penempatan para pedagang yang dilakukan secara undian, selain itu beberapa pedagang yang sebelumnya di Pasar Pagi memiliki lebih dari satu lapak akibat adanya relokasi mereka hanya mendapatkan satu lapak. Adapun dampak dari aspek ekonomi yang dapat dirasakan adalah menurunnya pendapatan pedagang dari sebelumnya. Karena kurangnya konsumen yang berkunjung di tempat yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan bahwa tempat yang baru membuat para konsumen yang biasanya berbelanja di Pasar Pagi kebingungan mencari toko yang biasanya mereka kunjungi biasanya.

Para pedagang eceran menjalin interaksi kepada sesama pedagang, mereka mengungkapkan bahwa hidup mencari nafkah dalam lingkungan yang memerlukan interaksi. Bukan hanya interaksi kepada konsumen, interaksi kepada sesama pedagang pun harus tetap terjaga terlebih kepada tetangga lapak. Hubungan antar pedagang diharapkan selalu dibentuk dan dijaga agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan tenang, agar terhindar dari konflik. Dengan penyesuaian lingkungan yang baru membuat mereka memulai lagi berinteraksi dengan pedagang yang sebelumnya mereka belum tentu kenal, perubahan lapak yang secara acak membuat mereka harus berkenalan dan membentuk sebuah komunikasi yang baru.

Begitupun interaksi pedagang dengan konsumen yang tentunya berubah. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa informan, para pedagang banyak harus putar otak untuk menarik dan memikat para konsumen untuk berbelanja barang dagangannya. Begitu para konsumen yang menyadari akan perubahan pola interaksi ini. Mereka pun memahami bahwa perubahan ini merupakan salah satu dampak dari relokasi sementara. Konsumen pun berharap bahwa para pedagang lebih kreatif dalam mempromosikan produk yang di jualnya.

3.2 Pembahasan

a. Kebijakan Relokasi Sementara pada Pedagang Eceran di Pasar Pagi

Adanya relokasi sementara selalu memberikan perubahan sementara terhadap sosial dan ekonomi, terlebih pendapatan pedagang. Meskipun selama proses pembangunan pasar pagi mereka mendapatkan tempat sementara, kondisi sosial, ekonomi terutama pendapatan para pedagang pasti akan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah relokasi sementara. Akan tetapi, relokasi sementara pada pasar tidak akan selalu memberikan hal negatif. Beberapa hal yang pemerintah lakukan dalam adanya kebijakan relokasi sementara.

Salah satunya, penempatan relokasi sementara pasar ini adalah memanfaatkan tempat yang kurang pengunjung. Pemerintah memilih beberapa tempat untuk relokasi sementara ini. Seperti Segiri Grosir dan Mesra Indah yang dianggap pemerintah dapat menampung sementara para pedagang. Sehingga dapat menarik konsumen yang awalnya dari Pasar Pagi ke tempat relokasi, pedagang lokal dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menawarkan dagangan mereka kepada konsumen.

Selanjutnya dengan adanya kebijakan ini, para pedagang dapat memulai interaksi sosial yang baru dengan tetangga lapak, karena sistem pembagian lapak yang secara acak. Selain itu, fasilitas yang ada di dalam tempat relokasi sementara menjadi salah satu hal positif dari kebijakan ini karena adanya ac, eskalator, tempat sampah, sebagian lapak yang nyaman serta sekitar yang membuat terciptanya tempat berbelanja yang nyaman dan bersih untuk para konsumen.

Adapun kekurangan yang dirasakan dari adanya kebijakan relokasi sementara beberapa diantaranya, yakni dengan menurunnya pendapatan para pedagang. Para pedagang Pasar Pagi mengungkapkan bahwa pendapatan mereka menurun semenjak berdagang di Segiri Grosir karena sepi pembeli. Ada pedagang yang menyatakan bahwa pernah dalam sehari barang dagangannya tidak ada yang laku satupun. Pedagang lainnya menyatakan turunya omset yang cukup banyak, pendapatan yang hanya diputar untuk modal berdagang.

Keadaan Segiri Grosir yang sepi pembeli menjadikan ini faktor utama yang dapat mempengaruhi pendapatan pada pedagang Pasar Pagi. Selain dari keadaan tempat relokasi sementara, kemampuan pribadi dari setiap pedagang dapat juga mempengaruhi pendapatan mereka. Dengan mengembangkan kemampuan berdagang dalam kegiatan jual beli, bersikap baik dan ramah, serta memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen menjadi salah satu cara untuk menarik konsumen (Kamaludin, 2021). Hal itu diungkapkan oleh salah satu pedagang bahwa kemampuan itu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang pedagang karena dengan kecakapan seorang pedagang dapat menarik banyak konsumen sehingga dapat berpengaruh pada keuntungan yang didapatkannya. Serta perlunya memahami cara mengiklankan produk dagangan dan memperhatikan kemasan yang dapat menarik konsumen.

Sementara itu, kekurangan lain dari adanya kebijakan relokasi sementara ini bukan hanya menurunnya pendapatan para pedagang tetapi lapak yang di dapat secara acak juga membuat beberapa pedagang yang mendapat lapak yang sedikit mengalami kerusakan akibat jarang digunakan, sehingga membuat kenyamanan beberapa pedagang kurang tercukupi.

Fasilitas parkir yang kurang nyaman baik untuk para pedagang dan konsumen. Luas tempat parkir yang sempit menjadi keluhan para pedagang dan konsumen, kesulitan mencari tempat parkir membuat para konsumen merasa membuang waktu hanya untuk parkir saja. Kurangnya layanan yang terkadang membuat antri kendaraan hanya untuk keluar area parkir. Keluhan ini menjadi salah satu kurangnya konsumen untuk berkunjung ke tempat relokasi sementara atau Segiri Grosir. Selaras dengan yang diungkapkan Binsar M. Gulton dan Abdul Malik bahwa dengan adanya kebijakan relokasi sementara ini akan menimbulkan perubahan pada beberapa faktor.

b. Perubahan Pola Interaksi Sosial pada Pedagang Eceran Pasar Pagi

Interaksi yang terjadi di pasar bisa terjadi antara pedagang dan pembeli, atau antara pedagang dengan pedagang. Setelah para pedagang menempati tempat relokasi sementara, pola interaksi yang antara pedagang mengalami perubahan yang signifikan. Interaksi sosial yang dilakukan antara pedagang dan konsumen menjadi lebih berkurang.

Selaras dengan teori fungsionalisme struktural yang diungkapkan Talcott Parsons. Melakukan tawar menawar merupakan bentuk interaksi yang terjadi di lokasi relokasi dimana melibatkan orang perorangan. Pedagang yang biasa menawarkan dagangannya seringkali tidak langsung diterima konsumen. Konsumen biasanya melakukan negosiasi terhadap harga yang ditawarkan oleh pedagang hingga mencapai harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Proses tawar menawar yang terjadi dalam transaksi jual beli inilah yang menjadi bentuk suatu interaksi sosial.

Setelah pasar menempati lokasi relokasi, interaksi sosial antar pedagang mengalami perubahan karena para pedagang yang harus beradaptasi dengan tetangga baru lapak, baik itu tetangga sesama mengalami relokasi ataupun tetangga yang memang berjualan di tempat relokasi. Interaksi dengan saling mengobrol tentang topik-topik terkini menjadi rutinitas mereka di lokasi pasar yang baru.

Selain terjadinya interaksi antara orang perorangan, para pedagang melakukan interaksi antar kelompok. Interaksi antar kelompok biasanya dilakukan oleh pedagang dalam sebuah grup whatsapp. Grup ini berguna bagi para pedagang untuk bertukar informasi, musyawarah, silaturahmi, serta kerjasama ketika ada kegiatan. Para pedagang, juga melakukan dalam kegiatan sosial, misalkan pengumpulan dana dengan adanya musibah yang menimpa suatu wilayah.

Interaksi sosial yang terjadi antar pedagang dengan konsumen yang berkurang akibat sepiunya konsumen yang berkunjung ketempat baru membuat pedagang memutar otak dengan melakukan interaksi sosial secara tidak langsung. Berkembangnya teknologi membuat sebagian pedagang melakukan interaksi tidak langsung melalui media sosial seperti, whatsapp, instagram, facebook, serta toko online. Hal ini mempermudah konsumen yang tetap dapat berinteraksi meskipun tidak langsung datang ketempat.

Dalam penelitian ini menunjukkan proses sosial berbentuk asosiatif dan disosiatif. Bentuk asosiatif dapat dilihat dari terjadinya kerjasama dengan adanya grup whatsapp yang beranggotakan para pedagang. Sedangkan, disosiatif ditunjukkan dengan adanya persaingan para pedagang dalam menarik konsumen, menawarkan barang dengan harga yang berbeda. Serta, dengan mendapatkan konsumen melalui sosial media.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan relokasi sementara menjadi solusi untuk para pedagang eceran di Pasar Pagi dengan adanya kegiatan revitalisasi Pasar. Dengan adanya relokasi sementara mengakibatkan para pedagang eceran untuk beradaptasi pada aspek sosial ekonomi, serta fasilitas dan kenyamanan. Para pedagang pedagang eceran memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi adaptasi yang di alami pada tempat lokasi relokasi sementara.
2. Interaksi sosial yang terjadi di lokasi relokasi pasar sementara antara pedagang dengan pedagang berjalan tetap baik, meskipun harus dimulai dari awal karena tetangga lapak yang berbeda. Sedangkan, Interaksi yang terjadi antara pedagang dengan konsumen yang berkurang karena sepiunya konsumen yang berkunjung ke lokasi relokasi secmentara.

5. REFERENSI

- Alaslan, A. (2021). *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar*.
- Ariska, D. A. (2020). *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ars, M. N., Rasyid, Y., Achmad, H., & Mukhlis, P. (1986). *Sejarah Kota Samarinda*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida, L. N. (2022). *Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pada Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Frits. (2006). *Perilaku Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Hani, U. (2022). *Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang*.
- Jannah, M. (2019). *Analisi Dampak Relokasi Pasar Ampah di Kecamatan Dusun Tengah Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima*.
- Kamaludin, K. (2020). Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1159>
- Kamaludin, K. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6371>
- Lestari, L. P. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Eks Kebondalem Di Pasar Sarimulyo Purwokerto).
- Nurchahyo, A. D. (2020). Analisis dampak relokasi pembangunan wilayah pasar tradisional Songgolangit Kabupaten Ponorogo Tahun 2020. *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 18(1), 69-76.
- Nurhayati, C., & Jamilah, J. (2020). *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan*. Universitas Terbuka.
- Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V., Salam, M. D. M., & Devi, R. T. (2023). Analisis Peran UMKM Terhadap Literasi Desa Margosari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 14–22. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/5>
- Rachmania, L. (2019). Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumer Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, B. (2014). *Sosiologi ekonomi: Kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat post-modernisme*. Prenada Media.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zunaidi, M. (2013). *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No.1, April 2013, ISSN: 2089-019
- Zulkifli, M. (2024). *Pemkot Samarinda Bakal Revitalisasi Pasar Pagi di 2024*. Dalam [Pemkot Samarinda Bakal Revitalisasi Pasar Pagi di 2024 \(akurasi.id\)](#). Diakses pada 23 Januari 2024.